

Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham di Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Effect of Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Arapatul Muzdalipah¹, Dhina Mustika Sari^{1✉}

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: dhina.mustika.sari@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dividend payout ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling method dengan total 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Abstract

This research aims to determine the effect of dividend payout ratio, debt to equity ratio, and earnings per share on stock prices in LQ45 companies listed in the Indonesia Stock Exchange during period 2014-2018. This research is a type of quantitative research and uses secondary data. The sample selection using purposive sampling method with total samples are 9 companies as research sample. The analysis is used multiple linier regression with the program SPSS version 22. The results of this research showed that the dividend payout ratio has a positive and significant effect on stock prices, debt to equity ratio has a negative and significant effect on stokes prices, and earnings per share has a positive and significant effect on stokes prices.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Arapatul Muzdalipah, Dhina Mustika Sari.

Article history

Received 2026-01-10

Accepted 2026-07-25

Published 2026-07-31

Kata kunci

*Dividend Payout Ratio;
Debt to Equity Ratio;
Earning Per Share;
Stock Prices.*

Keywords

*Dividend Payout Ratio;
Debt To Equity Ratio;
Earning Per Share;
Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, banyak masyarakat saat ini yang mulai menginvestasikan uang mereka untuk membeli saham di perusahaan. Investasi saham merupakan kegiatan penanaman modal berupa pembelian saham (surat berharga) perusahaan. Dengan adanya investasi saham, investor akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) dan juga mendapatkan keuntungan berupa dividen yang dibagikan pada periode tertentu kepada para pemegang sahamnya. Kegiatan investasi saham dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal adalah pasar yang menghubungkan antara seorang investor (pemilik dana) dengan perusahaan yang membutuhkan dana melalui perdagangan saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia.

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Pengertian harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008). Harga saham terbagi menjadi beberapa jenis yaitu harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata (Widoatmodjo, 2011). Terdapat dua analisis harga saham, yang pertama yaitu analisis fundamental yang artinya cara yang dilakukan untuk penilaian saham dengan mempelajari berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan, sedangkan yang kedua yaitu analisis teknikal yang artinya metode dimana para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham (Darmadji & Fakhrudin, 2012).

Menurut Brigham & Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini dibatasi menjadi tiga faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham, diantaranya *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Faktor tersebut digunakan sebagai variabel untuk diteliti pengaruhnya terhadap harga saham dalam penelitian ini dikarenakan faktor tersebut merupakan rasio keuangan yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham di perusahaan yang mana akan menyebabkan harga saham semakin tinggi atau semakin rendah.

Perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 (*liquid*) rata-rata merupakan perusahaan yang harga sahamnya meningkat setiap tahun. Hal ini dikarenakan banyak investor yang berminat untuk menanamkan sahamnya di perusahaan indeks LQ45 yang akan membuat harga saham di perusahaan tersebut meningkat. Berdasarkan data yang dilansir dari *Wikipedia.org*, perusahaan indeks LQ45 merupakan perusahaan yang termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, termasuk dalam top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler, dan memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi.

Tetapi tidak selalu perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 memiliki harga saham yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang di dapat dari KONTAN.co.id, tercatat pada bulan Agustus tahun 2019 ini dari 45 emiten yang menjadi penghuni indeks LQ45, terdapat 10 emiten yang menunjukkan penurunan harga saham terdalam sepanjang 5 tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tinjauan Pustaka

Teori Signal

Besley dan Brigham (2008) menyatakan bahwa teori signal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signal membahas bagaimana informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan oleh manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Manajemen dapat memberikan

informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang diberikan oleh manajemen dapat berupa sinyal yang baik yaitu laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, sedangkan sinyal yang buruk yaitu jika laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan.

Teori signal dapat membantu dalam melakukan *stock split*. Perusahaan yang menggunakan *stock split* yaitu untuk menambahkan jumlah saham yang beredar dan menurunkan harga setiap lembar saham agar investor menjadi tertarik dan saham perusahaan pun menjadi likuid untuk diperdagangkan di BEI. Teori signal juga dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar modal karena teori ini membahas mengenai naik dan turunnya harga saham yang terjadi di pasar modal.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio merupakan rasio pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor. Teori *signalling* menyatakan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) mengenai keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan diberitahukan oleh pihak manajemen perusahaan kepada para investor. Tentu saja pihak manajemen sebaiknya memberikan sinyal yang baik. Dengan adanya sinyal yang baik tersebut, maka para investor akan merasa senang menanamkan sahamnya sehingga akan menyebabkan harga saham di perusahaan tersebut meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2019) menyatakan bahwa DPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal di atas, jika suatu perusahaan memberikan sinyal yang baik seperti tingginya rasio pembayaran dividen yang diterima oleh investor akan menyebabkan investor mengalami keuntungan dan perusahaan juga akan mengalami keuntungan karena semakin banyak investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut yang akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat. Sebaliknya, jika rasio pembayaran dividen menurun, maka seorang investor menjadi tidak tertarik menanamkan sahamnya yang akan menyebabkan harga saham menjadi menurun dan akan merugikan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Pada teori *signaling* yang menjelaskan mengapa terjadinya peningkatan harga saham dikarenakan perusahaan memberikan sinyal-sinyal yang baik kepada para pemegang sahamnya seperti informasi mengenai prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang, tetapi sinyal buruk pun kadang terjadi seperti menurunnya harga saham yang ada di perusahaan. Menurunnya harga saham di perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu tingginya rasio utang terhadap ekuitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) yang juga menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi rasio DER, maka harga saham semakin rendah. Tingginya rasio DER berarti perusahaan lebih banyak menggunakan dananya untuk membayar utang perusahaan dibandingkan dengan membayar dividen kepada para pemegang sahamnya. Padahal semakin banyak dividen yang dibagikan, semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Tingginya rasio DER yang ada dalam suatu perusahaan akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut yang mana akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi menurun dan harga saham juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan jumlah laba per lembar saham yang beredar. Berdasarkan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal-sinyal (informasi) mengenai keadaan perusahaan kepada para investornya. Teori ini juga membahas mengenai naik turunnya harga saham. Dengan adanya teori *signalling*, maka para investor dapat menentukan akan menanamkan sahamnya di perusahaan yang mana berdasarkan nilai dari masing-masing perusahaan tersebut. Kebanyakan para investor akan memilih perusahaan yang memiliki laba per lembar saham tinggi karena akan memberikan banyak keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Berdasarkan penelitian Egam dkk (2017) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2019) dan Hidayat & Topowijono (2018) yang juga menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi nilai EPS, maka harga saham juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah nilai EPS, maka harga saham juga akan semakin rendah. Jika laba yang diterima investor tidak cukup memuaskan, maka para investor tidak akan mau menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut yang mana akan menurunkan nilai perusahaan dan menyebabkan harga saham juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang dapat dihitung dalam bentuk angka. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data yang telah dipublikasi oleh pihak perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014 sampai periode 2018 yaitu sebanyak 68 perusahaan. Kemudian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang disyaratkan dalam penelitian, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method*, dengan kriteria-kriteria yaitu perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 secara berturut-turut dari tahun 2014-2018, perusahaan LQ45 yang membagikan dividen kas secara berturut-turut dari tahun 2014-2018, dan perusahaan LQ45 yang tidak melakukan *stock split*.

Berdasarkan hasil penyaringan sampel, maka diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dengan jumlah sampel sebanyak 45.

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan 20 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan di setiap tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2018. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Munfaqiroh (2006) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham” dengan menggunakan periode pengamatan yaitu 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan volume perdagangan saham pada periode pengamatan yang mencerminkan bahwa selama periode pengamatan terjadi perubahan harga saham.

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah rasio pembayaran dividen, yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Yang dimaksud DPR dalam penelitian ini yaitu rasio yang membandingkan antara dividen tunai dengan laba bersih pada perusahaan LQ45 di setiap tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2018.

Indikator pengukuran DPR adalah jumlah dividen tunai perusahaan dibagi dengan laba bersih perusahaan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Prastowo, 2011):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Perusahaan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio utang terhadap ekuitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan atau menilai bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi kewajiban yang dimilikinya. Yang dimaksud DER dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara total dana yang bersumber dari utang perusahaan dengan total ekuitas pada perusahaan LQ45 di setiap tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2018.

Indikator pengukuran DER adalah dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total utang = Jumlah utang jangka pendek + Jumlah utang jangka panjang

Earning Per Share

Earning Per Share adalah laba per saham yang beredar, yaitu jumlah laba untuk setiap saham yang beredar. Yang dimaksud EPS dalam penelitian ini yaitu rasio yang membandingkan antara jumlah laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di setiap tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2018.

Indikator pengukuran EPS adalah jumlah laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar. Rumus pada EPS mengacu pada referensi di laporan keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, yaitu sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba} *}{\text{Jumlah saham beredar} **}$$

Keterangan:

* Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

** Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan untuk membantu dalam pengelolaan data dan pengujian statistik digunakan bantuan *software* Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22. Data pada penelitian ini diuji dengan analisis regresi linier berganda. Menurut Yamin, dkk (2011) analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-761,350	1889,948		-0,403	0,689
Dividend Payout Ratio	6196,468	1941,608	0,126	3,191	0,003
Debt to Equity Ratio	-2882,347	1303,886	-0,087	-2,211	0,033
Earning Per Share	17,449	0,697	0,949	25,026	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

DPR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 6196,468 dan nilai signifikansi yaitu 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Variabel DPR merupakan rasio pembayaran dividen yang menunjukkan besarnya persentase keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam periode tertentu dalam bentuk uang tunai. Perusahaan yang memiliki nilai DPR yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang bagus. Umumnya para investor sebagai pemegang saham pada suatu perusahaan yang tertarik dengan dividen pasti akan menyukai rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di dalam penelitian ini dapat disebabkan karena nilai DPR yang ada pada perusahaan di dalam penelitian ini cukup menarik minat para investor sebagai acuan untuk berinvestasi dan untuk memprediksi mengenai harga saham. Para investor pada penelitian ini kemungkinan merupakan investor jangka panjang yang ingin nilai uangnya terus mengalami kenaikan atau keuntungan di masa depan. Menurut teori *signaling* perusahaan dapat memberikan sinyal baik dan sinyal buruk. Jika pada suatu perusahaan terdapat informasi mengenai besarnya nilai DPR yang akan dibagikan, pasti akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham juga akan mengalami peningkatan. Ini berarti perusahaan memberikan sinyal baik (*good news*). Sebaliknya, jika terdapat informasi bahwa nilai DPR yang dibagikan pada suatu perusahaan rendah, maka akan membuat para investor ragu untuk menanamkan sahamnya yang akan menurunkan nilai perusahaan dan harga saham juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan memberikan sinyal buruk (*bad news*).

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Sihombing (2019) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berpengaruh positif artinya bahwa semakin tinggi nilai DPR pada suatu perusahaan, maka harga saham juga akan semakin tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -2882,347 dan nilai signifikansi yaitu 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

DER merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Jika rasio DER pada suatu perusahaan meningkat artinya perusahaan tersebut mendapatkan bantuan dana dari berutang dan bukan dari pendapatan perusahaan itu sendiri. Hal ini cukup berisiko dikarenakan perusahaan tersebut harus membayar utang atau kewajiban dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi nilai DER yang ada pada suatu perusahaan mengartikan bahwa semakin besar juga kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut, sehingga perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan dana yang dimilikinya untuk membayar utang perusahaan dibandingkan dengan membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di dalam penelitian ini dapat dikarenakan para investor melihat nilai DER yang ada sebagai acuan untuk berinvestasi dan untuk memprediksi mengenai harga saham. Menurut teori *signalling*, pihak manajemen perusahaan dapat memberikan informasi berupa sinyal baik dan sinyal buruk. Informasi tersebut misalnya nilai DER yang ada pada suatu perusahaan tinggi. Para investor akan ragu untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi dikarenakan salah-satu hal yang membuat para investor mau berinvestasi adalah dengan melihat tingginya rasio pembagian dividen yang ada pada suatu perusahaan. Dengan adanya informasi mengenai tingginya nilai DER pada suatu perusahaan akan membuat nilai perusahaan itu menurun dan juga akan berpengaruh terhadap harga saham yang juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan tersebut memberikan sinyal buruk (*bad news*).

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Ramadhani (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham mengartikan bahwa semakin tinggi nilai DER pada suatu perusahaan, maka harga saham akan semakin menurun.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 17,449 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Adanya informasi mengenai nilai laba per lembar saham di suatu perusahaan akan memudahkan para investor untuk mengetahui keuntungan suatu perusahaan berdasarkan basis per saham dan juga untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Menurut teori *signalling*, perusahaan dapat memberikan informasi berupa sinyal baik dan sinyal buruk. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai nilai EPS yang ada pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai EPS yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mudah menarik calon investor untuk berinvestasi yang mana akan meningkatkan permintaan dan harga saham juga akan meningkat. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan memberikan sinyal baik (*good news*).

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya bahwa para investor melihat EPS yang ada di suatu perusahaan sebagai acuan untuk melakukan investasi dan untuk memprediksi mengenai harga saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka harga saham juga akan semakin tinggi dan sebaliknya, jika nilai EPS pada suatu perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Hidayat & Topowijono (2018) dan Egam et al. (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berpengaruh positif artinya semakin tinggi *earning per share*, maka akan semakin tinggi juga harga saham.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini dapat diajukan saran kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor apa saja yang kiranya dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi dan menanamkan sahamnya di perusahaan agar dapat menaikkan nilai perusahaan dan harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan terbaru serta menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat diketahui pengaruhnya antara *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham di sektor perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Efrizon. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 250–260. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p250>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 105–114.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(1), 36–44.
- Juliasari, D., & Arifin, Z. (2015). IFR: Sebelum dan Sesudah Tanggal Pengumuman Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Tinjauan Perspektif Trading Volume Activity, 756–764.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Munfaqiroh, S. (2006). Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*. <https://doi.org/10.25105/mraai.v6i1.896>
- Novasari, E. (2013). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Development*, 134(4), 635–646.
- Nuari, M. G., & Setyani, A. Y. (2006). Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.25105/mraai.v6i1.896>
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ramadhani, F. H. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, (4).
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS*. Jakarta: Elekmedia Computindo.
- Sari, E. I., Safitri, E., & Ekawati, R. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3), 1–7.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sihombing, B. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Assets, dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Widoatmodjo, S. (2011). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.